YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854
Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.12044

Pengaruh Manajemen Waktu Menghafal terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

The Effect of Memorization Time Management on Students' Qur'an Memorization Quality in the Qur'an and Hadith Subject

Rodiah Mey Munah & Fenny Ayu Monia
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
rodiahmeymunah2320@gmail.com; fennyayumonia@uinbukittinggi.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 28, 2026	Aug 25, 2026	Sep 6, 2026	Sep 11, 2026

Abstract

Time management in Qur'an memorization is an important aspect that can support students' regularity in memorizing and performing *muraja'ah*. However, empirical studies on the effect of Qur'an memorization time management on memorization quality in the context of Qur'an and Hadith learning remain limited. This study aimed to analyze the effect of Qur'an memorization time management on the memorization quality of seventh-grade students at MTsN 2 Kampar. The study employed a quantitative approach with a regression design. The study population, which also served as the sample, consisted of 98 students selected using total sampling. Data were collected through a Qur'an memorization time management questionnaire and an assessment of Qur'an memorization performance and were subsequently analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results showed that Qur'an memorization time management had no significant effect on memorization quality ($p = .338 > .05$). The regression equation $Y = 95.607 - 7.316X$ indicated a negative but nonsignificant relationship. These findings provide empirical evidence that Qur'an memorization time management alone was unable to explain the quality of students' memorization. Memorization quality may be associated with other factors, such as motivation, memorization ability, *muraja'ah* habits, teaching methods, teacher guidance, and the learning environment. Therefore, improving memorization quality requires an approach that considers these various factors in an integrated manner. Future research

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

is recommended to broaden the range of variables, research locations, and respondent characteristics to obtain a more comprehensive understanding.

Keywords: Time Management; Qur'an Memorization; Memorization Quality; Qur'an and Hadith Learning; *Muraja'ah*

Abstrak: Manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an merupakan aspek penting yang dapat mendukung keteraturan peserta didik dalam melaksanakan hafalan dan *muraja'ah*. Namun, kajian empiris mengenai pengaruh manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas VII MTsN 2 Kampar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi. Populasi sekaligus sampel penelitian terdiri atas 98 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket manajemen waktu menghafal dan penilaian hasil hafalan Al-Qur'an, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu menghafal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an ($p = 0{,}338 > 0{,}05$). Persamaan regresi $Y = 95{,}607 - 7{,}316X$ menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi tidak signifikan. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa manajemen waktu menghafal secara individual belum mampu menjelaskan kualitas hafalan peserta didik. Kualitas hafalan dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti motivasi, kemampuan menghafal, kebiasaan *muraja'ah*, metode pembelajaran, bimbingan guru, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hafalan memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan berbagai faktor tersebut secara terpadu. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan variabel, lokasi penelitian, dan karakteristik responden untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Manajemen Waktu; Hafalan Al-Qur'an; Kualitas Hafalan; Pembelajaran Al-Qur'an Hadis; *Muraja'ah*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan spiritual, kepribadian, akhlak, dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan penting sebagai sumber pedoman kehidupan umat Islam sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Salah satu bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan perhatian khusus adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar memasukkan ayat ke dalam ingatan, tetapi juga menuntut ketepatan bacaan, penerapan tajwid dan *makharijul huruf*, kelancaran, serta kemampuan mempertahankan hafalan melalui *muraja'ah*. Oleh sebab itu, kegiatan menghafal membutuhkan proses yang teratur, konsisten, dan dilakukan dengan pengelolaan waktu yang baik. Penelitian mengenai *self management* dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri secara teratur dapat membantu penghafal menemukan pola

belajar yang sesuai sehingga proses menghafal dan menjaga hafalan dapat berlangsung secara lebih optimal (Wachida & Habibie, 2021).

Salah satu persoalan yang berkaitan erat dengan keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan kemampuan mengatur, mengorganisasikan, dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, manajemen waktu dapat diwujudkan melalui penetapan tujuan hafalan, penyusunan prioritas, pembuatan jadwal, pelaksanaan hafalan secara disiplin, serta pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan waktu. Penelitian Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa salah satu persoalan yang sering dihadapi peserta didik dalam program *tahfiz* adalah membagi waktu antara menghafal, melakukan *muraja'ah*, serta memenuhi kewajiban akademik dan aktivitas lainnya. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang baik dapat mendukung kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, kegiatan *tahfidz* yang dilaksanakan secara terstruktur dapat membentuk keterampilan manajemen waktu melalui rutinitas hafalan, setoran, dan *muraja'ah* (Prihandini et al., 2026).

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam konteks penelitian di MTsN 2 Kampar. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 3-4 September 2025, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu mengatur waktu dengan baik ketika diberikan kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an. Kondisi tersebut terlihat dari belum optimalnya pemanfaatan waktu yang tersedia untuk menghafal. Dampaknya tampak pada hafalan QS. Asy-Syams ayat 1-11, di mana sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal secara lancar dan *tartil*, melakukan kesalahan urutan ayat, kurang tepat dalam pelafalan, serta membutuhkan pengulangan lebih banyak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan banyak atau sedikitnya waktu yang tersedia, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana peserta didik merencanakan, memanfaatkan, dan mengendalikan waktu tersebut. Di MTsN 2 Kampar sendiri, kegiatan menghafal telah diberikan secara terjadwal, yaitu sekitar 20 menit dalam setiap pertemuan, dan peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalannya sesuai waktu yang ditentukan. Dengan demikian, keberadaan waktu yang telah disediakan belum tentu secara otomatis menghasilkan hafalan yang berkualitas apabila peserta didik belum mampu mengelolanya secara efektif.

Secara konseptual, manajemen waktu dapat dipahami sebagai bagian dari kemampuan pengaturan diri dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, manajemen waktu

menghafal mencakup kemampuan menyusun tujuan, menentukan prioritas, membuat jadwal, dan meminimalkan gangguan. Keempat indikator tersebut diarahkan untuk membantu peserta didik memanfaatkan waktu menghafal secara efektif. Pengelolaan waktu yang demikian penting karena proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan kegiatan yang berulang dan berkesinambungan. Penelitian Istriana et al. (2023) menjelaskan bahwa perspektif Al-Qur'an terhadap manajemen waktu penghafal menekankan pentingnya pengaturan waktu untuk kegiatan menghafal dan mengulang hafalan. Sementara itu, Norman et al. (2024) menemukan bahwa model manajemen waktu Islami yang didasarkan pada nilai-nilai Surah Al-'Ashr dapat membantu peserta *tahfidz* menyeimbangkan aktivitas hafalan dengan tuntutan akademik melalui penetapan prioritas, penyusunan jadwal, dan penguatan motivasi spiritual.

Kualitas hafalan Al-Qur'an pada penelitian ini tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik mengingat ayat, tetapi juga dari kemampuan membaca hafalan dengan lancar, tepat dalam menerapkan tajwid dan *makharijul huruf*, serta konsisten dalam melakukan *muraja'ah*. File penelitian menetapkan aspek kualitas hafalan berupa kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, ketepatan *makharijul huruf*, dan konsistensi *muraja'ah*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fitriani dan Masitah (2024) yang menempatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dalam kaitannya dengan kemampuan membaca dan menghafal sesuai kaidah yang benar. Penelitian Kusumastuti et al. (2022) juga menunjukkan bahwa proses *tahfidz* yang melibatkan *tasmi'*, *tafahhum*, *tikrar*, dan *muraja'ah* dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mendukung peningkatan kualitas hafalan. Dengan demikian, kualitas hafalan merupakan hasil yang dapat diamati melalui kemampuan peserta didik mempertahankan hafalan secara lancar, tepat, dan konsisten.

Penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran mengenai hubungan antara pengelolaan waktu dan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Rahman et al. (2024) meneliti manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an pada peserta didik program *tahfiz* dan menemukan bahwa pengelolaan waktu dapat mendukung pencapaian hafalan. Sulastri et al. (2022) mengkaji manajemen waktu *mahasantri* dalam menghafal Al-Qur'an dan menunjukkan bahwa penetapan tujuan, penyusunan jadwal, pengendalian waktu, dan evaluasi membantu kegiatan hafalan berjalan seimbang dengan aktivitas akademik. Penelitian Iqomatin dan Lina (2024) bahkan secara kuantitatif menguji pengaruh kecerdasan emosional dan manajemen waktu terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian terbaru Nasution et al. (2026)

juga menghubungkan efektivitas manajemen waktu dan intensitas *muraja'ah* dengan evaluasi hafalan Al-Qur'an melalui pendekatan kuantitatif.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada santri pesantren, *mahasantri*, atau peserta program *tahfidz* yang secara khusus mengikuti kegiatan hafalan, sementara penelitian mengenai pengaruh manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah masih relatif terbatas. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan praktik manajemen waktu atau strategi menghafal, sedangkan penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan. Penelitian ini berbeda dari penelitian Rahman et al. dan Sulastri et al. karena penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas hafalan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara empiris hubungan sebab akibat antara manajemen waktu menghafal sebagai variabel independen (X) dan kualitas hafalan Al-Qur'an sebagai variabel dependen (Y) dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas VII MTsN 2 Kampar. Landasan teoritis penelitian menggunakan konsep manajemen waktu yang menekankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan waktu, kemudian diterapkan secara khusus pada aktivitas menghafal Al-Qur'an. Dalam konteks tersebut, pengelolaan waktu dipandang sebagai bentuk pengaturan diri yang memungkinkan peserta didik menentukan target, menyusun prioritas, mengalokasikan waktu untuk hafalan dan *muraja'ah*, serta mengendalikan berbagai gangguan yang dapat menghambat proses menghafal. Temuan penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa pengelolaan waktu yang sistematis berkaitan dengan pencapaian target hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an (Rahman et al., 2024; Wachida & Habibie, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, persoalan manajemen waktu menghafal menjadi penting untuk dikaji karena peserta didik telah memperoleh waktu khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tetapi pada praktiknya masih terdapat peserta didik yang belum mampu memanfaatkan waktu tersebut secara optimal sehingga berdampak pada kualitas hafalannya. Penelitian ini dibatasi pada peserta didik yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dengan manajemen waktu yang meliputi pengaturan,

pemanfaatan, dan kedisiplinan waktu, sedangkan kualitas hafalan mencakup ketepatan bacaan, kelancaran, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Kampar serta mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen waktu menghafal tersebut terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berorientasi pada pengukuran variabel dalam bentuk data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019; Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kuantitatif sesuai digunakan ketika peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang telah ditentukan secara objektif dan terukur.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu manajemen waktu menghafal sebagai variabel bebas (X) dan kualitas hafalan Al-Qur'an sebagai variabel terikat (Y). Manajemen waktu menghafal dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan waktu untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, kualitas hafalan Al-Qur'an berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hafalan secara lancar, tepat dalam penerapan tajwid dan makharijul huruf, serta mampu mempertahankan hafalan melalui kegiatan *muraja'ah*.

Pemilihan pendekatan kuantitatif juga didukung oleh penelitian yang mengkaji manajemen waktu dan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Sulastri et al. (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan waktu dalam kegiatan menghafal berkaitan dengan perencanaan, pengaturan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Istriana et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pengelolaan waktu merupakan bagian penting dalam aktivitas penghafal Al-Qur'an. Sementara itu, Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dapat dikaitkan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan analisis regresi linear sederhana. Desain tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, manajemen waktu menghafal (X)

ditempatkan sebagai variabel bebas yang diduga memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y). Pemilihan desain ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta besarnya pengaruh manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Secara konseptual, penelitian ini menguji hubungan sebab akibat secara statistik antara kedua variabel. Analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan, besarnya perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas, serta signifikansi model yang diuji (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019). Model regresi linear sederhana yang digunakan adalah: Y = a + bX. Penggunaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini juga relevan dengan penelitian Iqomatin dan Lina (2024) yang mengkaji pengaruh manajemen waktu terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, Norman et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu pada peserta didik *tahfidz* berkaitan dengan penetapan prioritas, penyusunan jadwal, pengendalian kegiatan, dan penguatan kedisiplinan. Dengan demikian, desain penelitian diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu menghafal memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Kampar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas VII yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan memperoleh kegiatan hafalan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas VII MTsN 2 Kampar yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah populasi sebanyak 98 peserta didik, yang terdiri atas kelas VII A sebanyak 25 siswa, VII B sebanyak 24 siswa, VII C sebanyak 24 siswa, dan VII D sebanyak 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik ini digunakan dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 peserta didik. Pemilihan *total sampling* dilakukan karena jumlah populasi relatif terjangkau untuk diteliti secara keseluruhan sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi populasi penelitian. Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel juga sesuai dengan karakteristik penelitian yang memiliki jumlah populasi terbatas dan masih memungkinkan untuk dijangkau oleh peneliti.

Creswell dan Creswell (2018) menjelaskan bahwa penentuan partisipan dalam penelitian kuantitatif perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik populasi yang diteliti.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket (*questionnaire*) dan tes setoran hafalan. Pemilihan dua instrumen tersebut disesuaikan dengan karakteristik kedua variabel penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen waktu menghafal, sedangkan tes setoran hafalan digunakan untuk memperoleh data mengenai kualitas hafalan Al-Qur'an.

Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel manajemen waktu menghafal (X). Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Masing-masing jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Indikator manajemen waktu menghafal dalam penelitian ini terdiri atas: 1) Perencanaan (*planning*), meliputi penyusunan tujuan menghafal dan pembuatan jadwal hafalan jangka pendek; 2) Pengorganisasian (*organizing*), meliputi penentuan prioritas hafalan dan pengelompokan kegiatan; 3) Pelaksanaan, meliputi pelaksanaan jadwal hafalan dan kedisiplinan dalam menghafal; 4) Pengawasan, meliputi evaluasi hafalan dan pengendalian penggunaan waktu.

Instrumen angket terdiri atas 16 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator tersebut. Penggunaan indikator perencanaan, prioritas, jadwal, pelaksanaan, dan pengawasan sejalan dengan penelitian Sulastri et al. (2022) mengenai manajemen waktu dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Konsep tersebut juga diperkuat oleh Norman et al. (2024) yang menempatkan pengaturan prioritas dan jadwal sebagai bagian penting dari manajemen waktu peserta didik *tahfidz*. Penelitian Istriana et al. (2023) juga menegaskan pentingnya pengaturan waktu bagi penghafal Al-Qur'an agar aktivitas menghafal dan mengulang hafalan dapat dilaksanakan secara teratur. Hal tersebut menjadi dasar bahwa instrumen manajemen waktu dalam penelitian ini tidak hanya mengukur jumlah waktu yang digunakan, tetapi juga bagaimana peserta didik mengatur dan mengendalikan waktu tersebut.

Kualitas hafalan Al-Qur'an sebagai variabel **Y** diukur menggunakan tes setoran hafalan secara langsung kepada guru. Peserta didik diminta menyetorkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas hafalan yang ditampilkan peserta didik ketika melakukan setoran. Aspek penilaian kualitas hafalan terdiri atas: 1) Kelancaran hafalan, yaitu kemampuan peserta didik menyampaikan hafalan tanpa terbata-bata; 2) Tajwid, yaitu ketepatan penerapan kaidah hukum tajwid; 3) Makharijul

huruf, yaitu ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an; 4) Konsistensi *muraja'ah*, yaitu kemampuan mempertahankan hafalan sehingga tidak mudah lupa.

Penggunaan setoran hafalan sebagai instrumen pengukuran kualitas juga memiliki relevansi dengan penelitian mengenai kualitas hafalan Al-Qur'an. Saputra dan Marwan (2023) menggunakan tes untuk mengukur kualitas hafalan siswa madrasah dalam penelitian mengenai metode At-Taisir. Sementara itu, penelitian mengenai metode *tasmi'* menunjukkan bahwa penilaian langsung terhadap hafalan dapat digunakan untuk melihat kelancaran, ketepatan bacaan, dan ketahanan hafalan peserta didik. Penelitian Rahman et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengelolaan waktu perlu dikaitkan dengan kegiatan menghafal dan *muraja'ah* secara teratur agar kualitas hafalan dapat dipertahankan. Dengan demikian, penilaian kualitas hafalan dalam penelitian ini diarahkan pada kemampuan aktual peserta didik ketika menyetorkan hafalan.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya. Uji validitas bertujuan mengetahui sejauh mana setiap butir instrumen mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Yusup (2018) menjelaskan bahwa instrumen yang baik harus memiliki validitas yang memadai sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap angket manajemen waktu menghafal menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program IBM SPSS. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel pada taraf signifikansi 5% atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel diharapkan mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang relatif sama (Yusup, 2018). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0{,}70$. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa instrumen angket manajemen waktu menghafal memiliki konsistensi internal yang memadai sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif. Analisis dilakukan secara bertahap, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linear sederhana, dan pengujian hipotesis. Tahapan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran data

sekaligus menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada variabel manajemen waktu menghafal (X) dan kualitas hafalan Al-Qur'an (Y). Analisis meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis deskriptif digunakan sebagai tahap awal untuk mengetahui kecenderungan umum data penelitian sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut (Sugiyono, 2019).

Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel manajemen waktu menghafal dan kualitas hafalan Al-Qur'an berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel manajemen waktu menghafal (X) dan kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) bersifat linear. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada uji linearitas lebih besar dari 0,05. Pengujian asumsi sebelum analisis regresi penting dilakukan karena model regresi memerlukan terpenuhinya sejumlah asumsi agar interpretasi hasil analisis dapat dilakukan secara tepat (Ghozali, 2018; Field, 2018).

Setelah uji prasyarat dilakukan, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel manajemen waktu menghafal (X) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y). Analisis regresi juga digunakan untuk mengetahui arah pengaruh dan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan adalah: $Y = a + bX$. Penggunaan regresi linear sederhana sesuai dengan struktur penelitian yang hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi memberikan informasi mengenai koefisien regresi yang menunjukkan perubahan pada variabel Y berdasarkan perubahan pada variabel X (Field, 2018; Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka Ha diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila nilai *Sig.* > 0,05, maka Ha ditolak dan H_0 diterima. Pengujian hipotesis

tersebut digunakan untuk memberikan keputusan empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan karakteristik peserta didik kelas VII MTsN 2 Kampar.

Secara keseluruhan, tahapan analisis data dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif mengenai hubungan antara kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu menghafal dengan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penggunaan pendekatan kuantitatif, instrumen terstruktur, pengujian validitas dan reliabilitas, uji prasyarat, serta regresi linear sederhana memungkinkan tujuan penelitian diuji berdasarkan data empiris.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII MTsN 2 Kampar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian terdiri atas 98 peserta didik yang berasal dari kelas VII A sebanyak 25 peserta didik, VII B sebanyak 24 peserta didik, VII C sebanyak 24 peserta didik, dan VII D sebanyak 25 peserta didik. Berdasarkan data yang tersedia dan digunakan dalam pengolahan statistik, terdapat 97 data peserta didik yang dinyatakan sebagai *valid N* dalam analisis. Penelitian ini menganalisis dua variabel, yaitu manajemen waktu menghafal sebagai variabel X dan kualitas hafalan Al-Qur'an sebagai variabel Y. Data manajemen waktu menghafal diperoleh melalui angket dengan skala Likert, sedangkan data kualitas hafalan diperoleh melalui tes atau setoran hafalan Al-Qur'an.

Deskripsi Manajemen Waktu Menghafal

Hasil analisis deskriptif variabel manajemen waktu menghafal menunjukkan bahwa dari 97 data yang dianalisis, skor minimum sebesar 48,00 dan skor maksimum sebesar 120,00. Nilai rata-rata sebesar 92,0619 dengan standar deviasi sebesar 11,78082.

Tabel 1 Deskripsi Variabel Manajemen Waktu Menghafal (X)

Statistik	Nilai
N	97
Minimum	48,00
Maksimum	120,00
Mean	92,0619
Std. Deviation	11,78082

Berdasarkan analisis terhadap setiap pernyataan dalam angket, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya mengetahui hafalan ayat yang harus saya selesaikan", yaitu sebesar 4,47. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Saya sering melewatkan waktu menghafal ayat yang telah ditetapkan oleh guru", yaitu sebesar 2,49.

Distribusi Frekuensi Manajemen Waktu Menghafal

Distribusi kategori manajemen waktu menghafal menunjukkan bahwa terdapat 72 responden atau 75,0% pada kategori tinggi, 22 responden atau 22,9% pada kategori sedang, dan 2 responden atau 2,1% pada kategori rendah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Manajemen Waktu Menghafal (X)

Kategori	Frekuensi	Persentase Valid
Rendah	2	2,1%
Sedang	22	22,9%
Tinggi	72	75,0%
Total	96	100,0%

Pada keluaran *SPSS*, tercatat 16 data sebagai *missing system*, sehingga jumlah data valid pada distribusi kategori tercatat 96, berbeda dengan *valid N* sebesar 97 pada analisis deskriptif.

Deskripsi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an diukur melalui tes hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tes dilakukan terhadap empat materi hafalan, yaitu Surah Al-Balad ayat 1–10, Az-Zumar ayat 53, Al-Baqarah ayat 153, dan Luqman ayat 17. Penilaian kualitas hafalan dilakukan berdasarkan hasil setoran hafalan peserta didik.

Tabel 3 Deskripsi Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y)

Materi Hafalan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Al-Balad: 1-10	97	0	90	69,77	34,816
Az-Zumar: 53	97	0	90	54,25	41,998
Al-Baqarah: 153	97	0	90	74,36	29,691
Luqman: 17	97	0	90	52,62	41,680

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada hafalan Surah Al-Baqarah ayat 153, yaitu 74,36, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada hafalan Surah Luqman ayat 17, yaitu 52,62. Pada seluruh materi hafalan, nilai minimum yang tercatat adalah 0 dan nilai maksimum adalah 90.

Distribusi Frekuensi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Distribusi frekuensi kualitas hafalan menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden atau 26,8% berada pada kategori sangat rendah, 11 responden atau 11,3% berada pada kategori rendah, dan 60 responden atau 61,9% berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat responden pada kategori sedang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kategori Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y)

Kategori	Frekuensi	Persentase Valid
Sangat rendah	26	26,8%
Rendah	11	11,3%
Sedang	0	0,0%
Tinggi	60	61,9%
Total	97	100,0%

Berdasarkan Tabel 4 jumlah responden yang termasuk dalam kategori tinggi merupakan jumlah terbesar, yaitu 60 responden. Selanjutnya, terdapat 26 responden pada kategori sangat rendah dan 11 responden pada kategori rendah. Tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori sedang.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program IBM SPSS. Uji ini dilakukan terhadap variabel manajemen waktu menghafal dan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

Statistik	Kualitas Hafalan	Manajemen Waktu Menghafal
N	97	97
Mean	62,7500	4,4841
Std. Deviation	31,89934	0,47288
Test Statistic	0,324	0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,006

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel kualitas hafalan sebesar 0,000, sedangkan variabel manajemen waktu menghafal sebesar 0,006. Kedua nilai tersebut tercatat di bawah 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel manajemen waktu menghafal dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Pengujian dilakukan menggunakan *ANOVA* pada bagian *Test of Linearity*.

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas Manajemen Waktu Menghafal dan Kualitas Hafalan

Komponen	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	32.299,211	36	897,200	0,826	0,721
Within Groups	48.888,570	45	1.086,413		
Total	81.187,780	81			

Berdasarkan Tabel 6 nilai signifikansi pada uji linearitas sebesar 0,721.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu menghafal sebagai variabel X dan kualitas hafalan Al-Qur'an sebagai variabel Y. Hasil analisis menghasilkan nilai koefisien konstanta sebesar 95,607 dan koefisien regresi manajemen waktu menghafal sebesar -7,316.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	95,607	33,861		2,824	0,006
Manajemen Waktu Menghafal	-7,316	7,586	-0,107	-0,964	0,338

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah: Y = 95,607-7,316X. Nilai koefisien regresi manajemen waktu menghafal tercatat sebesar -7,316, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,338.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi hasil regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian terdiri atas hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,338. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian, Ha ditolak dan H_0 diterima.

Beberapa data yang tidak mengikuti pola umum juga ditemukan dalam hasil penelitian. Pada variabel manajemen waktu menghafal, terdapat 2 responden atau 2,1% yang

berada pada kategori rendah, sedangkan 22 responden atau 22,9% berada pada kategori sedang. Pada variabel kualitas hafalan Al-Qur'an, terdapat 26 responden atau 26,8% yang berada pada kategori sangat rendah dan 11 responden atau 11,3% pada kategori rendah. Selain itu, tidak terdapat responden yang berada pada kategori sedang.

Data hasil tes juga menunjukkan adanya peserta didik yang memperoleh nilai 0 pada materi hafalan tertentu. Terdapat peserta didik yang belum menyetorkan hafalan sehingga memperoleh nilai 0. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian jumlah data pada beberapa keluaran statistik. Populasi penelitian berjumlah 98 peserta didik, sedangkan analisis deskriptif menggunakan 97 data. Pada distribusi kategori manajemen waktu menghafal, *valid N* tercatat 96 dengan 16 data *missing system*, sedangkan pada distribusi kualitas hafalan tercatat 97 data valid dengan 15 data *missing system*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTsN 2 Kampar. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi regresi sebesar 0,338. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu menghafal dalam penelitian ini belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian bahwa peningkatan atau perubahan skor manajemen waktu menghafal tidak diikuti oleh perubahan kualitas hafalan yang signifikan secara statistik.

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan Y = 95,607-7,316X. Koefisien regresi sebesar -7,316 menunjukkan arah hubungan yang negatif dalam model penelitian. Namun, karena nilai signifikansinya sebesar 0,338 > 0,05, arah negatif tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai pengaruh yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa manajemen waktu menghafal secara nyata menentukan tinggi rendahnya kualitas hafalan peserta didik. Temuan tersebut menjadi semakin penting apabila dilihat dari kondisi deskriptif kedua variabel. Manajemen waktu menghafal secara umum berada pada kategori tinggi. Sebanyak 72 responden atau 75,0%

berada pada kategori tinggi, 22 responden atau 22,9% berada pada kategori sedang, dan hanya 2 responden atau 2,1% berada pada kategori rendah.

Sementara itu, kualitas hafalan Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori tinggi, yaitu 60 responden atau 61,9%. Akan tetapi, masih terdapat 26 responden atau 26,8% pada kategori sangat rendah dan 11 responden atau 11,3% pada kategori rendah. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tingginya kategori manajemen waktu menghafal tidak secara otomatis menghasilkan kualitas hafalan yang tinggi pada seluruh peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki pengelolaan waktu yang baik belum tentu memiliki kualitas hafalan yang lebih baik dibandingkan peserta didik lainnya. Hasil ini memberikan gambaran bahwa proses menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang memiliki sejumlah aspek yang saling berkaitan.

Kualitas hafalan dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari jumlah ayat yang dapat dihafal, tetapi melalui beberapa aspek, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, ketepatan *makharijul huruf*, serta konsistensi *muraja'ah*. Dengan demikian, seorang peserta didik dapat memiliki manajemen waktu yang baik, tetapi kualitas hafalannya tetap dapat berbeda apabila kemampuan dalam aspek-aspek tersebut tidak sama. Instrumen penelitian memang menempatkan keempat aspek tersebut sebagai dasar penilaian kualitas hafalan.

Perbedaan tersebut juga terlihat pada hasil setiap materi hafalan. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada Surah Al-Baqarah ayat 153 sebesar 74,36, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada Surah Luqman ayat 17 sebesar 52,62. Sementara itu, Surah Al-Balad ayat 1-10 memperoleh rata-rata 69,77 dan Az-Zumar ayat 53 memperoleh rata-rata 54,25. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hafalan peserta didik memiliki variasi yang cukup besar meskipun manajemen waktu menghafal secara umum berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan mengapa hubungan antara kedua variabel tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan dalam analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu menghafal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas VII MTsN 2 Kampar. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,338 > 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa manajemen waktu memiliki keterkaitan dengan keberhasilan atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa

manajemen waktu dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an. Pengaturan waktu yang meliputi perencanaan waktu menghafal, pelaksanaan kegiatan hafalan, dan pengawasan terhadap proses hafalan dapat membantu peserta didik atau santri menjalankan kegiatan hafalan secara lebih teratur. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian ini karena manajemen waktu menghafal dalam penelitian pada peserta didik kelas VII MTsN 2 Kampar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan.

Perbedaan hasil tersebut dapat dipahami berdasarkan karakteristik subjek dan konteks penelitian. Penelitian Rahman et al. (2024) lebih menekankan penerapan manajemen waktu dalam kegiatan peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh manajemen waktu menghafal secara statistik terhadap kualitas hafalan peserta didik dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, keberadaan manajemen waktu yang baik belum tentu menghasilkan pengaruh yang signifikan apabila tidak disertai dengan faktor pendukung lainnya dalam proses menghafal. Temuan penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian Norman et al. (2024) yang mengembangkan model *Integrated Islamic Time Management* bagi peserta tahfiz. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu berdasarkan nilai-nilai Surah Al-'Ashr dapat membantu peserta tahfiz dalam menetapkan prioritas, menyusun jadwal, dan mengelola kegiatan secara lebih efektif. Dalam konteks penelitian ini, meskipun sebagian besar peserta didik memiliki manajemen waktu menghafal pada kategori tinggi, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan.

Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Sulastri et al. (2022) mengenai manajemen waktu mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian tersebut membahas bagaimana pengelolaan waktu menjadi bagian penting dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dan kegiatan menghafal. Sementara itu, penelitian ini menemukan bahwa kualitas hafalan peserta didik tidak secara statistik dipengaruhi oleh manajemen waktu menghafal. Perbedaan tersebut dapat menunjukkan bahwa penerapan manajemen waktu pada peserta didik sekolah/madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pengelolaan waktu pada santri atau mahasiswa yang menjalani program hafalan secara lebih khusus.

Penelitian Wachida dan Habibie (2021) juga menempatkan *self management* sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan peningkatan kualitas menghafal Al-Qur'an. Konsep tersebut menekankan kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan aktivitas

dirinya selama proses menghafal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu belum dapat menjadi satu-satunya penjelas terhadap kualitas hafalan peserta didik. Dengan demikian, *self management* dalam kegiatan menghafal perlu dipahami secara lebih luas daripada sekadar kemampuan mengatur waktu. Selanjutnya, Istriana et al. (2023) menjelaskan pentingnya perspektif Al-Qur'an dalam manajemen waktu bagi penghafal Al-Qur'an. Pengelolaan waktu dalam aktivitas menghafal berkaitan dengan bagaimana individu memanfaatkan waktu secara terarah dan bertanggung jawab. Temuan penelitian ini memberikan hasil yang berbeda karena pengelolaan waktu yang secara deskriptif tergolong tinggi tidak diikuti oleh pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan waktu secara konseptual penting, tetapi efektivitasnya terhadap kualitas hafalan dapat dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Iqomatin dan Lina (2024) yang mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan manajemen waktu terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penelitian tersebut menempatkan manajemen waktu sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan keberhasilan menghafal. Sementara itu, penelitian ini hanya menemukan bahwa manajemen waktu menghafal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena keberhasilan menghafal dan kualitas hafalan merupakan konstruk yang tidak sepenuhnya identik serta dapat dipengaruhi oleh karakteristik subjek dan instrumen pengukuran yang berbeda. Penelitian Ependi et al. (2023) mengenai penerapan metode menghafal Al-Qur'an 3T + 1M juga memperlihatkan bahwa kualitas proses menghafal tidak hanya bergantung pada waktu yang dialokasikan, tetapi berkaitan dengan tahapan dan metode yang diterapkan dalam kegiatan menghafal. Hal ini relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa manajemen waktu saja belum cukup untuk menjelaskan variasi kualitas hafalan peserta didik.

Dengan demikian, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada pengakuan bahwa pengelolaan waktu merupakan bagian penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada hasil pengujian empiris. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan atau kontribusi positif manajemen waktu terhadap kegiatan menghafal (Rahman et al., 2024; Norman et al., 2024; Iqomatin & Lina, 2024), sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an tidak dapat dijelaskan hanya melalui

kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu. Dalam penelitian ini, kualitas hafalan dinilai melalui kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, *makharijul huruf*, dan konsistensi *muraja'ah*. Oleh sebab itu, faktor-faktor lain seperti kemampuan individual dalam menghafal, intensitas *muraja'ah*, motivasi, metode menghafal, serta bimbingan guru dapat menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan kualitas hafalan peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan temuan yang melengkapi penelitian terdahulu. Jika penelitian sebelumnya cenderung menunjukkan pentingnya manajemen waktu dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks peserta didik kelas VII MTsN 2 Kampar, manajemen waktu menghafal belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan. Perbedaan tersebut memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan konteks pendidikan, karakteristik peserta didik, bentuk program hafalan, metode menghafal, dan faktor pendukung lainnya ketika mengkaji kualitas hafalan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Waktu Menghafal terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII MTsN 2 Kampar, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu menghafal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Hasil analisis regresi linear sederhana memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,338 > 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 95,607-7,316X. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, peningkatan manajemen waktu menghafal dalam penelitian ini belum dapat digunakan untuk menjelaskan peningkatan kualitas hafalan peserta didik secara signifikan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu menghafal peserta didik secara umum berada pada kondisi yang cukup baik, sedangkan kualitas hafalan menunjukkan variasi antarpeserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan pengaturan waktu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, kebiasaan *muraja'ah*, kemampuan menghafal, metode pembelajaran, bimbingan guru, kedisiplinan, dan lingkungan belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam kajian pendidikan Al-Qur'an, khususnya mengenai hubungan antara manajemen waktu menghafal dan kualitas hafalan Al-Qur'an pada peserta didik madrasah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu menghafal tidak selalu menjadi faktor yang secara signifikan menentukan kualitas hafalan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pengembangan kualitas hafalan perlu dilihat secara lebih komprehensif dan tidak hanya berfokus pada pengaturan waktu.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penggunaan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh manajemen waktu menghafal terhadap kualitas hafalan peserta didik. Temuan tidak signifikannya pengaruh variabel X terhadap Y juga menjadi temuan yang penting karena menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar model penelitian perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan kualitas hafalan.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengembangkan strategi pembelajaran hafalan. Manajemen waktu tetap perlu diterapkan, tetapi perlu disertai dengan penguatan *muraja'ah*, peningkatan motivasi, penggunaan metode menghafal yang sesuai, pemberian bimbingan secara berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa kualitas hafalan peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain manajemen waktu menghafal.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk: 1) Memperluas populasi dan lokasi penelitian, tidak hanya pada satu madrasah, tetapi melibatkan beberapa madrasah dengan karakteristik yang berbeda agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Penelitian ini sendiri dilakukan pada satu lokasi sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke tempat lain; 2) Menambahkan variabel penelitian lain yang berpotensi memengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an, seperti motivasi menghafal, kemampuan menghafal, intensitas *muraja'ah*, kedisiplinan, metode menghafal, bimbingan guru, dan lingkungan belajar. Penambahan variabel tersebut penting karena penelitian ini hanya menggunakan manajemen waktu menghafal sebagai variabel bebas; 3) Menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, misalnya pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peserta didik mengatur waktu, melaksanakan hafalan, melakukan *muraja'ah*, dan

menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kualitas hafalan; 4) Memperhatikan aspek proses menghafal secara lebih mendalam, khususnya konsistensi *muraja'ah*, kedisiplinan dalam mengikuti jadwal hafalan, metode yang digunakan peserta didik, serta intensitas bimbingan guru. Aspek-aspek tersebut dapat membantu menjelaskan mengapa peserta didik dengan manajemen waktu yang relatif baik belum tentu memiliki kualitas hafalan yang sama; 5) Melakukan penelitian dengan cakupan waktu yang lebih panjang sehingga perkembangan manajemen waktu dan kualitas hafalan dapat diamati secara lebih konsisten. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat mengetahui apakah pengelolaan waktu memberikan dampak dalam jangka panjang yang tidak terlihat melalui pengukuran pada satu periode penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen waktu menghafal tetap merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an, tetapi tidak dapat diposisikan sebagai satu-satunya faktor penentu kualitas hafalan peserta didik. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor individual, pedagogis, dan lingkungan dalam pencapaian kualitas hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, M., Syahid, A., Mustamin, Wahab, A., & Sudarmono R., M. A. (2025). Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 1 Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3). https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31094

Alfisyah, N. L., Harahap, Z., & Ruslan, M. (2023). The influence of the ability to read Al-Qur'an on the quality of students memorization of Al-Qur'an. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, 17*(1), 139–150. https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i1.195

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. https://edge.sagepub.com/creswellrd5e

Fatih, M. (2018). Inkremental Analisis tentang Desain, Strategi, Metodologi dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an bagi Tahfiz Pemula. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction, 2*(1), 1–12. https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.103.1-12

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications. https://edge.sagepub.com/field5e

Fitriani, I., & Masitah, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesatren Al-Qomariyah. *Jurnal PAI Raden Fatah, 6*(2), 302–313. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/21877

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 1–24. https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140

Iqomatin, D., & Lina. (2024). The influence of emotional intelligence and time management on the success of memorizing the Qur'an. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 5*(2), 151–167. https://doi.org/10.33474/ja.v5i2.20915

Istriana, S., Sadiah, D., Rustandia, S. S. W., Suhaemia, F., & Maulanaa, I. (2023). Prespektif Al Qur'an dalam Manajemen Waktu Penghafal Al Quran. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana, 3*(2), 93–100. https://doi.org/10.32832/djip-uika.v3i2.8622

Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 2*(2), 259–273.

Lestari, N., Jasmansyah, & Pratama, P. (2024). Implementasi Metode Hafalan One Day One Ayat dan Bacaan One Day One Juz dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*(1), 1–10. https://doi.org/10.52030/manhajuna.v5i1.250

Nasution, N., Nurmawati, N., & Al Rasyid, H. (2026). The relationship between the intensity of muraja'ah and the effectiveness of time management with the evaluation of Al-Qur'an memorization of students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 15*(2), 1038–1051. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v15i2.3040

Norman, E., Rahmawati, F. D., Paramansyah, A., & Alawiyah, T. (2024). Integrated Islamic time management model for tahfidz students based on Surah Al-'Ashr as a productivity framework. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management, 6*(3), 407–419. https://doi.org/10.52627/managere.v6i3.750

Prihandini, S. T., Hermawan, I., & Karnia, N. (2026). Extracurricular Qur'an memorization (Tahfidz Al-Qur'an) activities as a means of developing students' time management skills. *Journal of Indonesian Islamic Studies, 6*(1), 95–102. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jiis/article/view/10401

Rahman, M. A., Kabibuloh, N., Alwan, M. N., & Arrahmah, A. (2024). Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an dengan Manajemen Waktu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 7*(1), 63–73. https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/2588

Saputra, W., & Marwan. (2023). Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru melalui Penerapan Metode At-Taisir. *Instructional Development Journal, 6*(3), 205–210. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/28668

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Sulastri, D., Makruf, I., & Supriyanto, S. (2022). Manajemen Waktu Maha Santri dalam Menghafal Al Qur'an di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta. *Fikrah: Journal of Islamic Education, 6*(1), 61–71. https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1512/

Wachidah, N. R., & Habibie, M. L. H. (2021). Self Management dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 11*(1), 25–38. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/8458/0

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7*(1), 17–23. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/article/view/2100

Zulfikar, M. Y., Hafidz, & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(2), 1755–1766. https://doi.org/10.58230/27454312.589